

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Untuk memudahkan pengumpulan data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian tentang minat belajar melalui metode sosiodrama, penulis melaksanakan penelitian menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif.

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data tujuan, dan kegunaan.¹

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan *classroom action research*. *Action Research* merupakan istilah dari penelitian tindakan. Penelitian ini merupakan salah satu model penelitian yang muncul ditempat kerja, tempat penelitian melakukan pekerjaan sehari-hari. Contohnya kelas adalah tempat penelitian bagi para pendidik, sekolah menjadi tempat penelitian kepala sekolah.

Rochiati mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu bagaimana sekelompok pendidik dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Pendidik dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut.²

Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabet, 2016). h.2

² Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 13

belajar mengajar dikelas dengan melihat kondisi peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.³

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah metode penelitian yang pelaksanaannya dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul dalam konteks pembelajaran dikelas dan langkah-langkah yang dapat digunakan oleh pendidik dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

B. Tahapan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 2 langkah. Siklus adalah pengulangan dari awal sampai awal kembali, yaitu dari tahap perencanaan, lanjutkan ke tahap pelaksanaan, yang pada waktu yang sama terjadi tahap pengamatan, dan berkelanjutan ke tahap refleksi.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Adapun tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Menyiapkan lembaran observasi tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 102

2. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

1. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah.
2. Menjelaskan materi yang diajarkan.
3. Merumuskan tujuan pembelajaran
4. Menjelaskan metode sosiodrama.

b. Kegiatan Inti

1. Menetapkan cerita yang akan di dramakan
2. Memilih pemeran
3. Menentukan siswa yang bertugas sebagai audien
4. Memilih siswa yang bertugas sebagai pemain peran
5. Guru menyampaikan pokok peristiwa yang akan didramakan secara singkat.
6. Guru meminta siswa memainkan perannya sesuai urutan adegan yang telah ditentukan
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan
8. Guru meminta siswa memerankan materi pembelajaran di depan kelas
9. Guru meminta siswa yang bertugas sebagai audien untuk menanggapi penampilan temannya dalam mendramakan materi pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

1. Menyimpulkan materi pembelajaran
2. Menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
3. Menutup pelajaran dengan salam.

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Sedangkan

observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

4. Refleksi

Hasil yang didapat pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru, peneliti dibantu oleh observer akan merefleksikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dan guru di kelas, agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian akan digunakan untuk merancang siklus berikutnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMAIT Al Hidayah Pamenang Lampung.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman pada pengertian yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Metode Sociodrama

Metode Sociodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial.⁴ Yang dimaksud metode sociodrama pada skripsi ini adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai pembelajaran.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006) h.160

memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain yang hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah mata pelajaran yang di dalamnya terdapat suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar dan terencana dari seorang pendidik kepada anak didiknya agar menjadi manusia yang Islami dengan mengamalkan semua ajaran Islam dalam lingkungan masyarakat yang didasarkan pada Al- Quran dan Al-Hadits.

Dari penelitian diatas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian diatas adalah penelitian tentang metode sosiodrama pada pembelajaran PAI di SMAIT Al Hidayah Pemenang Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada orang-orang yang bersangkutan tentang minat belajar siswa melalui metode sosiodrama di SMAIT Al Hidayah Pamenang. Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan siswa yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang telah di buat.

2. Observasi (pengamatan)

Arikunto menyatakan bahwa dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan blangko pengamatan sebagai instrumen.⁶ Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h.76

⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.272

mengumpulkan data-data tentang aktivitas guru dan siswa SMAIT Al Hidayah Pamenang dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan metode sosiodrama.

3. Angket (Kuisisioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran PAI. Dengan menggunakan skala Likert, peneliti menyediakan jawaban yang dibuat dalam bentuk *checklist*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki SMAIT Al Hidayah Pamenang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpulan data. Adapun instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa melalui metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI dibuat dalam bentuk *non test* yaitu dengan menggunakan angket dalam bentuk *quesioner*. *Qusioner* yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang di ketahui ini terdiri dari 20 butir soal untuk mengukur penerapan metode sosiodrama.

Tabel 1.Kisi-Kisi Angket⁷ :

Indikator	No Pernyataan
Attention (rasa ingin tahu)	1,2,3,4,5,6,7
Relevance (keterkaitan)	8,9,10
Confidence (percaya diri)	11,12,13,14,15,16,17
Satisfaction (kepuasan)	18,19,20

⁷ John M, Keller, *Motivational Design For Learning and Performanc*, (Instructional System Program :FSU, 2010).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif yaitu:

a. Data Kualitatif

Data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini data kualitatif termasuk pelengkap, yang termasuk data kualitatif adalah:

1. Gambaran Umum SMAIT Al Hidayah Pamenang
2. Pelaksanaan pembelajaran Metode Sosiodrama di SMAIT Al Hidayah Pamenang. Misalnya data hasil pengamatan tentang minat belajar siswa dalam belajar. Dianalisis dengan memberikan skala penilaian pada tabel hasil observasi.

Untuk memberikan makna terhadap angka prosentasi, maka digunakan ketetapan dengan ketetapan penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa sebagai berikut :

76% - 100% = Baik sekali

51% - 75% = Baik

26% - 50% = Cukup

<26% = Kurang

b. Data Kuantitatif

Data Kualitatif adalah data yang berbentuk angka statistik. Data inilah yang menjadi data utama dalam penelitian ini. Yang meliputi:

1. Administrasi pembelajaran melalui metode sosiodrama di SMAIT Al Hidayah Pamenang
2. Minat Belajar siswa di SMAIT Al Hidayah Pamenang

⁸ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000). h.103

Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Analisis data mengarah pada pengujian hipotesis sehingga masalah yang ada dalam penelitian dapat terjawab. Teknik analisis data merupakan suatu cara dalam melakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dari lapangan guna mendapatkan pengujian hipotesis dan kesimpulan dari penelitian tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of class

P = Angka persentase⁹

Untuk mengetahui tingkat keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini¹⁰ :

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

No	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81% - 100%	Amat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	51% - 60%	Cukup
4	Kurang Dari 50%	Kurang

⁹ Anas Sudijono , *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo. Persada, 2009) h.43

¹⁰ Syahrilfuddin, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas (pekanbaru : cendidika insani, 2011) h.115*